

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang tercatat sebagai negara berkembang. Sebagai negara yang sedang berkembang, pembangunan berbagai sektor sangatlah penting untuk menunjang pencapaian negara Indonesia menuju negara yang maju. Salah satu sektor yang harus dikembangkan yaitu perkembangan sektor ekonomi. Perkembangan sektor ekonomi negara Indonesia sangatlah penting untuk kelangsungan hidup rakyatnya. Namun, dalam pelaksanaan jalanya roda pembangunan, diperlukan penerimaan yang cukup besar jumlahnya untuk membiayai pembangunan.

Sumber penerimaan negara yang semula didominasi oleh sektor minyak dan gas (migas) beralih ke sektor nonmigas yang diharapkan dapat berperan sebagai sumber pembiayaan utama. Mengingat minyak dan gas bumi adalah sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, maka pemerintah menetapkan sumber penerimaan dalam negeri yang dipandang paling potensial untuk dapat ditingkatkan yaitu penerimaan sektor pajak.

Penerimaan negara Indonesia adalah semua penerimaan negara yang berasal dari penerimaan perpajakan, penerimaan negara bukan pajak, serta penerimaan hibah dari dalam negeri dan luar negeri. Sebagai salah satu sumber penerimaan negara, sektor pajak merupakan pilihan yang sangat potensial karena jumlahnya yang cenderung meningkat seiring dengan perkembangan dunia usaha. Ditjen Pajak Hingga berakhirnya triwulan I 2015 berhasil membukukan realisasi penerimaan pajak mencapai Rp 198,226 triliun, dari target penerimaan pajak yang ditetapkan sesuai APBN-P 2015 sebesar Rp 1.294,258 triliun, realisasi penerimaan pajak mencapai 15,32% jika dibandingkan dengan periode tahun 2014, realisasi penerimaan pajak di tahun 2015 ini mengalami pertumbuhan yang cukup baik di sektor tertentu, namun juga mengalami penurunan pertumbuhan

disektor lainnya ([www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-triwulan-i-2015](http://www.pajak.go.id/content/realisasi-penerimaan-pajak-triwulan-i-2015)) , dan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembiayaan pembangunan Nasional. Diharapkan penerimaan pajak dapat terus di naikan salah satunya dengan mengadakan kebijakan-kebijakan baru seperti ekstensifikasi dan intensifikasi.

Penerimaan pajak didapat dari rakyat melalui pemungutan pajak. Penghasilan yang diterima tersebut digunakan untuk membiayai kepentingan umum serta mencakup kepentingan individu- individu seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, dan kesejahteraan. Sehingga, pajak yang dipungut dari rakyat akan dikembali lagi untuk kepentingan rakyat. Namun, tidak semua pemungutan pajak yang dipungut dari rakyat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Jenis-jenis pajak yang dipotong dan dipungut di Indonesia antara lain Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan masih ada Pajak Daerah serta Retribusi Daerah Pajak Penghasilan sendiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Pajak Nomor 10 tahun 1994 selanjutnya diubah kembali dengan Undang-Undang Pajak Nomor 17 tahun 2000 dan terakhir diubah dengan Undang-Undang Pajak Nomor 36 tahun 2008, terdiri dari PPh pasal 21, 22,23,24,25,dan 26.

Pajak penghasilan (PPh) merupakan pajak negara yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Pajak penghasilan dikenakan terhadap orang atau badan usaha yang memperoleh penghasilan di Indonesia. Pajak Penghasilan Pasal 23 merupakan pajak penghasilan yang dipotong atas penghasilan yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap yang berasal dari modal, penyerahan jasa, atau penyelenggaraan kegiatan selain yang telah dipotong PPh Pasal 21, yang dibayarkan atau terutang oleh badan pemerintah atau subjek pajak dalam negeri, penyelenggara kegiatan, Bentuk Usaha Tetap atau perwakilan perusahaan luar negeri lainnya.

Wajib pajak badan PT Ilham Jaya Lestari adalah salah satu contoh wajib pajak badan yang bergerak di bidang jasa penanaman dan pemeliharaan sesuai dengan jasa lain yang diatur atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No.244/PMK.03/2008. Perusahaan beralamat di Jalan Supersemar Lorong Sepakat Jaya II No. 1428 RT.18/04 Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning, Palembang.

Akuntansi dan perpajakan saat ini tidak dapat dipisahkan. Karena baik dari sudut pandang pemerintah maupun perusahaan sama-sama memerlukan perhitungan sesuai ketentuan yang berlaku. Tata cara pelaporan, perhitungan dan jumlah pemotongan pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan memerlukan persamaan pemahaman bagi setiap Wajib Pajak, agar nantinya pajak dapat dibayar tanpa merugikan masing-masing pihak, baik pemerintah maupun perusahaan itu sendiri. Untuk mempermudah disetiap pihak, maka pemerintah mengeluarkan sebuah aplikasi yaitu e-SPT yang merupakan aplikasi yang dibuat oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk digunakan oleh Wajib Pajak untuk kemudahan dalam menyampaikan SPT. Berdasarkan hal tersebut, dan penulis ingin mengetahui bagaimana dampak sistem e-SPT terhadap pemotongan PPh pasal 23 pada PT Ilham Jaya Lestari, maka dalam menulis laporan akhir ini penulis mengambil judul **“Analisis Pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 Dengan Sistem e-SPT Pada PT Ilham Jaya Lestari”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh atas laporan keuangan tahun 2014 PT Ilham Jaya Lestari, maka penulis merumuskan masalah utama yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat Akurasi pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e-SPT pada PT Ilham Jaya Lestari ?
2. Bagaimanakah tingkat Efisiensi pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e- SPT pada PT Ilham Jaya Lestari ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan yang terjadi di PT Ilham Jaya Lestari agar menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada analisis pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e-SPT atas laporan keuangan tahun 2014 pada PT Ilham Jaya Lestari.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam menulis Laporan Akhir ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat akurasi pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e-SPT pada PT Ilham Jaya Lestari.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 pada PT Ilham Jaya Lestari.

#### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Penulisan Laporan Akhir yang akan dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain yang berkepentingan. Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang diperoleh khususnya mengenai pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e-SPT.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan, dalam melakukan perhitungan pemotongan Pajak Penghasilan Pasal 23 dengan sistem e-SPT. Sehingga tujuan yang diinginkan perusahaan dapat tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

### 3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya

Penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan *literature* yang bermanfaat khususnya di jurusan akuntansi serta bahan bacaan dan referensi bagi pembuatan laporan akhir di masa yang akan datang.

## 1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:193), Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

### 1. Wawancara (*Interview*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kunjungan dan tanya jawab langsung kepada pegawai yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini penulis langsung mengadakan tanya jawab dengan Direktur Utama dan Kepala Bagian Umum dan Administrasi pada PT Ilham Jaya Lestari mengenai kegiatan perusahaan.

### 2. Pengamatan (*Observasi*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung untuk mengetahui kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini penulis mengadakan pengamatan langsung ke perusahaan yang berlokasi di Jalan Supersemar Lorong Sepakat Jaya II No. 1428 RT.18/04 Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning, Palembang.

### 3. Angket (*Kuesioner*)

Adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT Ilham Jaya Lestari, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara penulis melakukan pengamatan langsung ke obyek yang ditulis yaitu PT Ilham Jaya Lestari, selain itu penulis juga melakukan metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi

yang dilakukan.

Dari kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi dua data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini.

Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung dari objeknya.

Data primer yang diperoleh penulis dari perusahaan berupa:

- a. Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2014
- b. Laporan Neraca Perusahaan untuk tahun 2014
- c. Daftar Pemotong/Pemungut Pajak perusahaan untuk tahun 2014

2. Sumber Primer, yang dikenal dengan data primer.

- a. Sejarah Perusahaan
- b. Struktur Organisasi Perusahaan
- c. Pembagian Tugas dan Wewenang

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang penulisan, perumusan masalah penulisan, ruang lingkup permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori- teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori- teori tersebut antara lain pengertian pajak, fungsi pajak, jenis pajak, tata cara pemungutan pajak, stelsel pajak, asas pemungutan pajak, sistem pemungutan pajak, pengertian penghasilan, pengertian pajak penghasilan, subjek pajak penghasilan, objek pajak penghasilan, bukan objek pajak, tarif pajak, pengertian pajak penghasilan pasal 23, pemotong pajak penghasilan pasal 23, penerima penghasilan yang dipotong pajak penghasilan pasal 23, penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan pasal 23, penghasilan yang dikecualikan dari pemotong pajak penghasilan pasal 23, tarif dan perhitungan pajak penghasilan pasal 23, dan e-SPT.

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan PT Ilham Jaya Lestari, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, serta data-data perusahaan yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, daftar pemotong atau pemungut pajak perusahaan.

## **BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis akan menganalisa data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori pada bab II meliputi tingkat akurasi pemotongan PPh pasal 23 dengan sistem e-SPT pada PT Ilham Jaya Lestari, dan tingkat efisiensi pemotongan PPh pasal 23 dengan sistem e-SPT pada PT Ilham Jaya Lestari.

**BAB V      SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis menarik kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang ada, selain itu penulis juga memberikan masukan kepada PT Ilham Jaya Lestari yang bisa membantu dalam menghadapi permasalahan yang ada termasuk bagaimana cara melakukan perhitungan dan pemotongan PPh pasal 23 yang harus dilakukan oleh perusahaan atas laporan keuangannya berdasarkan undang-undang perpajakan yang berlaku pada saat ini.



